

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PEKERJA PABRIK DI DESA TIPAR KIDUL
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

JURNAL



Disusun oleh:
Sri Lestari
13416241018

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PEKERJA PABRIK DI DESA TIPAR KIDUL
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

**THE SOCIOECONOMIC CONDITIONS OF FACTORY WORKERS IN
TIPAR KIDUL VILLAGE, AJIBARANG DISTRICT, BANYUMAS
REGENCY**

Oleh: Sri Lestari, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri
Yogyakarta
lestaryrie@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kondisi sosial ekonomi pekerja pabrik Di Desa Tipar Kidul Kecamatan Ajibarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Tipar Kidul Kecamatan Ajibarang. Pengumpulan data di lakukan dengan wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang di gunakan analisis interaktif Miles dan Huberman dengan langkah; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kondisi sosial ekonomi pekerja pabrik di Desa Tipar Kidul meliputi: 1) Pekerjaan: mata pencaharian atau pekerjaan pokok pekerja pabrik adalah menjadi karyawan swasta sebanyak 2.282 orang. 2) Pendapatan: rata-rata pendapatan pokok yang diperoleh pekerja pabrik di Desa Tipar Kidul yaitu Rp.2.967.000,- perbulan. 3) Pendidikan: secara umum pendidikan masyarakat Tipar Kidul tamatan Sekolah Dasar (SD), sedangkan pendidikan khusus pekerja pabrik di Desa Tipar Kidul rata-rata tamatan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK); 4) Stratifikasi sosial: dilihat dari segi ekonomi, pekerja pabrik di Desa Tipar Kidul termasuk dalam kelas sosial menengah.

Kata Kunci: *Kondisi Sosial Ekonomi, Pekerja Pabrik*

ABSTRACT

This study aims to investigate the socioeconomic conditions of factory workers in Tipar Kidul Village, Ajibarang District.

This was a qualitative study using the case study approach. The research subjects were people of Tipar Kidul, Ajibarang District. The data were collected through interviews, and documentation. The data trustworthiness was enhanced by data collection technique triangulation. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis technique consisting of data collection, data reduction, data display, conclusion drawing and verification.

The results of the study show that the socioeconomic conditions of factory workers in Tipar Kidul Village are as follows. 1) In relations to employment, 2,282 factory workers have the main livelihood or job as private employees. 2) Regarding income, the average basic income earned by factory workers in Tipar Kidul Village is Rp. 2,967,000.00 per month. 3) Concerning education, in general, people in Tipar Kidul are elementary school graduates, whereas in particular, factory workers in Tipar Kidul Village on average are senior/vocational high school graduates. 4) in terms of social stratification viewed from the economic point of view, factory workers in Tipar Kidul Village belong to the middle social class.

Keywords: *Socioeconomic Condition, Factory Workers*

PENDAHULUAN

Pembangunan industri di suatu wilayah, dapat menjadi harapan bagi masyarakat sekitar, salah satunya yaitu masyarakat Desa Tipar Kidul Kecamatan Ajibarang. Adanya dua industri skala besar menjadi harapan agar masyarakat banyak yang bekerja dipabrik tersebut. Terserapnya tenaga kerja masyarakat sedikit banyaknya dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Menurut Anggraeni & Sunaryo (2015: 85-86) kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari interaksi sosial, mobilitas sosial, mata pencaharian, dan pendapatan masyarakat. Menurut

Basrowi & Juariyah (2010: 71-72) kondisi sosial ekonomi seseorang dapat dilihat berdasarkan pekerjaan, pendapatan, pendidikan dan stratifikasi sosial. Berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pekerjaan dan pendapatan adalah salah satu hal yang paling menentukan kondisi sosial ekonomi seseorang.

Membaik atau tidaknya kondisi sosial ekonomi seseorang salah satunya dapat dilihat dari pekerjaan. Pekerjaan menurut Wirawan (2009: 5) adalah aktivitas menyelesaikan sesuatu atau membuat sesuatu yang hanya

memerlukan tenaga dan ketrampilan tertentu seperti yang dilakukan oleh pekerja kasar atau *blue collar worker*. Bekerja menjadi karyawan pabrik bagi masyarakat Tipar Kidul masih dianggap sebagai salah satu jenis pekerjaan yang paling diinginkan, karena pendapatan yang diperoleh bukan hanya gaji pokok saja tetapi juga tunjangan-tunjangan lainnya.

Menurut Tohar (2004: 15) pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu dan pendapatan dalam arti jumlah uang diartikan sebagai penerimaan. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi terpenuhinya kebutuhan hidup dan biaya pendidikan. Berdasarkan pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan, maka dapat dilihat bagaimana stratifikasi sosial seseorang didalam masyarakat. Menurut Abdulsyani (2007: 82) stratifikasi sosial menggambarkan keadaan kehidupan masyarakat manusia pada umumnya. Terjadinya stratifikasi sosial karena ada yang di banggakan oleh setiap orang atau kelompok orang dalam kehidupan masyarakat. Hal yang di banggakan yaitu status atau kedudukan yang dimiliki. Status tersebut salah satunya adalah bekerja menjadi karyawan swasta.

Banyaknya masyarakat Tipar Kidul yang bekerja sebagai karyawan swasta ini juga dikarenakan adanya industri skala besar di Tipar Kidul. Industri ini berkontribusi besar terhadap jumlah pekerja pabrik yang

mendominasi. Berdasarkan LPJ Kepala Desa Tipar Kidul (2016) bahwa masyarakat Tipar Kidul yang bekerja sebagai karyawan pabrik sebanyak 2.282 orang.

Pekerja pabrik merupakan tulang punggung bagi industri. Keduanya saling membutuhkan, satu sisi pekerja membutuhkan industri sebagai tempat mereka bekerja, disisi lain industri juga membutuhkan pekerja sebagai sumber daya untuk mengantarkan sebuah industri atau perusahaan mencapai tujuannya. Tujuan tersebut tidak akan berhasil apabila pengetahuan, *skill*, pengalaman kerja tiap-tiap pekerja masih rendah, sehingga sangat diperlukan adanya pendidikan berupa pelatihan-pelatihan demi meningkatkan kualitas pekerja.

Pendidikan menurut Amirin, et al. (2013: 2) merupakan proses mengembangkan potensi seseorang sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk individu yang mempunyai jasmani rohani, sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk berbudaya, sebagai makhluk spiritual religious, agar tujuan hidupnya tercapai. Proses pendidikan tersebut diharapkan seseorang mampu mengembangkan apa yang ada pada dirinya dan mampu merealisasikan di kehidupannya. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi kinerja seseorang. Pendidikan pekerja yang rendah secara tidak langsung akan menghambat mobilitas sosialnya.

Menurut Soyomukti (2013: 387) mobilitas sosial adalah proses perpindahan dari kedudukan satu ke

kedudukan lainnya yang lebih tinggi atau sebaliknya. Masyarakat atau pekerja pabrik yang terhambat mobilitas sosialnya akan menyebabkan kecemburuan sosial akibat ketimpangan yang ada, sehingga dapat memicu terjadinya kontravensi dan konflik sosial. Ketika pekerja pabrik merasa dirugikan, maka akan timbul suatu pertentangan terhadap orang-orang atau kelompok-kelompok tertentu yang membuat mereka dirugikan. Menurut Narwoko & Suyanto (2013: 68) konflik adalah suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan. Konflik muncul biasanya disebabkan karena adanya perasaan tidak suka terhadap seseorang maupun kelompok orang. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Pabrik Di Desa Tipar Kidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2013:15) metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Creswell (2013: 145) studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan nyata berupa kondisi sosial ekonomi Pekerja Pabrik di Desa Tipar Kidul. Kondisi sosial ekonomi tersebut yaitu pekerjaan sebagai karyawan swasta, pendapatan yang diperoleh rata-rata Rp.2.967.000,-, pendidikan pekerja pabrik rata-rata tamat SMA/SMK, dan stratifikasi sosial pekerja pabrik berdasarkan ukuran ekonomi berada pada kelas menengah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tipar Kidul, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal bulan Maret 2017 hingga penyelesaian laporan bulan Desember 2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Sembilan orang yaitu Kepala Desa Tipar Kidul, Ketua RT 07/RW 01, dan tujuh pekerja pabrik Desa Tipar Kidul yang memiliki informasi mengenai kondisi sosial

ekonomi Pekerja Pabrik di Desa Tipar Kidul.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai kondisi sosial ekonomi Pekerja Pabrik di Desa Tipar Kidul Kecamatan Ajibarang. Wawancara dilakukan kepada informan yaitu, Kepala Desa Tipar Kidul, Ketua RT 07/RW 01, dan tujuh pekerja pabrik Desa Tipar Kidul Kecamatan Ajibarang.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah pekerjaan pekerja pabrik dan pendidikan pekerja pabrik yang diperoleh dari profil desa Tipar Kidul. Dokumentasi yang diperoleh dari masyarakat yaitu, struk gaji pekerja pabrik yang diperoleh dari salah satu pekerja pabrik dan stratifikasi sosial pekerja pabrik berupa perkumpulan arisan khusus ibu-ibu yang suaminya bekerja disalah satu pabrik di Tipar Kidul.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dan dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Pengujian validitas/keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles & Huberman (2014:16-20) yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memperdalam pemahaman mengenai kondisi sosial ekonomi Pekerja Pabrik di Desa Tipar Kidul.

2. Reduksi Data

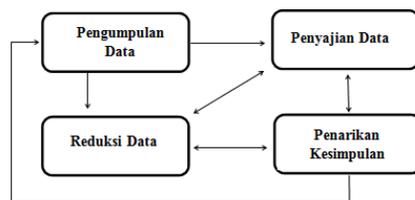
Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penelitian ini melakukan reduksi data dengan memilih data dari hasil pengumpulan data yang pokok dan tidak mengalami pengulangan. Peneliti juga mencari tema dalam mereduksi data, sehingga data hasil pengumpulan data tersebut memudahkan peneliti untuk menganalisis dan menyajikannya secara naratif.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk naratif dengan tujuan agar lebih mudah dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan data penelitian tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diverifikasi saat peneliti masih melakukan penelitian dan disajikan setelah peneliti melakukan penelitian, dan akan kredibel bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Pabrik di Desa Tipar Kidul

Kondisi sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari berbagai macam. Umumnya masyarakat Tipar Kidul dalam mengukur baik atau tidaknya kondisi sosial ekonomi seseorang terutama pekerja pabrik dilihat dari kekayaannya. Ukuran kekayaan biasanya menjadi salah

satu penentunya, seperti jenis kendaraan yang dimiliki, bentuk rumah, pakaian yang dikenakan, bahan pakaian yang digunakan, gaya hidup dan lain-lain. Ukuran tingkat pendidikan juga menjadi penentu bagaimana kondisi sosial ekonomi pekerja pabrik, semakin tinggi pendidikan pekerja pabrik dan mampu membiayai pendidikan anak-anaknya sampai perguruan tinggi, maka kondisi sosial ekonominya dianggap baik oleh masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi menurut Basrowi & Juariyah ada empat hal yaitu pekerjaan, pendapatan, pendidikan, dan stratifikasi sosial masyarakat. Empat hal tersebut menjadi acuan peneliti untuk menjelaskan kondisi sosial ekonomi pekerja pabrik di Desa Tipar Kidul. Dilihat dari pekerjaan, masyarakat Tipar Kidul bekerja sebagai karyawan swasta. Bekerja sebagai karyawan swasta adalah salah satu jenis pekerjaan yang paling dominan diantara jenis pekerjaan lainnya di Desa Tipar Kidul. Dilihat dari pendapatan, pekerja pabrik rata-rata hanya memiliki pendapatan yang berasal dari bekerja dipabrik. Pendapatan yang diperoleh tersebut menjadi sumber utama memenuhi kebutuhan, salah satunya yaitu untuk biaya pendidikan. Pendidikan yang tinggi dan banyaknya pengetahuan dapat mempermudah seseorang untuk meningkatkan status sosial di masyarakat. Contohnya adalah masyarakat Tipar Kidul yang bekerja sebagai Karyawan di Pabrik.

Status sosial pekerja pabrik masyarakat Tipar Kidul dipandang lebih baik oleh masyarakat, sehingga ukuran atau penentuan stratifikasinya pun dapat dilihat dalam kelompok masyarakat. Ukuran stratifikasi juga dilihat berdasarkan ukuran kekayaan, dan tingkat pendidikan. Ukuran kekayaan dan pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempermudah ketika melakukan mobilitas sosial. Mobilitas sosial yang dilakukan oleh pekerja pabrik desa Tipar Kidul bertujuan agar terjadi transfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, sehingga apa yang diperoleh dapat dijadikan bekal untuk mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi. Pekerja pabrik yang memiliki pendidikan rendah secara tidak langsung akan terhambat mobilitas sosialnya. Terhambatnya mobilitas sosial dapat berdampak pada terjadinya kontravensi dan konflik. Kondisi ekonomi pekerja pabrik yang membaik juga dapat memicu munculnya masalah sosial seperti pencurian dan penipuan.

1. Pekerjaan Masyarakat Pekerja Pabrik di Desa Tipar Kidul

Banowati (2012: 160) mengatakan bahwa manusia selalu membutuhkan pangan, papan, dan sandang untuk mempertahankan hidup. Usaha untuk memperoleh kebutuhan tersebut manusia melakukan suatu pekerjaan guna mencukupi kebutuhannya, salah satu contoh yaitu pekerja pabrik di Desa Tipar Kidul. Pekerja pabrik di desa

Tipar Kidul pekerjaan utamanya adalah sebagai karyawan swasta. Masyarakat Tipar Kidul yang menjadi karyawan swasta sebanyak 2.282 orang. Banyaknya masyarakat yang bekerja di pabrik dapat memperbaiki ekonomi keluarga karena memiliki pendapatan yang tetap.

Pekerjaan masyarakat yang didominasi oleh karyawan swasta juga tidak lepas dari adanya dua industri skala besar yang berdiri di Desa Tipar Kidul, yaitu pabrik Sinar Tambang Arthalestari, dan pabrik Cebong Kayu Indo. Saat ini kedua pabrik tersebut merupakan yang paling banyak memberikan kontribusi dan peluang terhadap masyarakat Tipar Kidul untuk dapat bekerja. Selain dua industri tersebut, juga terdapat industri kecil dan industri rumah tangga yang menjadi sumber pekerjaan bagi beberapa warga.

2. Pendapatan Pekerja Pabrik di Desa Tipar Kidul

Pendapatan yang diperoleh pekerja pabrik asli Desa Tipar Kidul berasal dari upah bekerja sebagai karyawan swasta dipabrik. Masyarakat Tipar Kidul yang bekerja di pabrik memiliki upah yang berbeda-beda, ada yang Rp.4.000.000,-, ada yang Rp.3.000.000,-, ada yang Rp.1.900.000,-. Berdasarkan pendapatan tersebut apabila dirata-rata maka pekerja pabrik memiliki pendapatan Rp.2.967.000,- per bulan. Pendapatan tersebut merupakan

pendapatan pokok rata-rata yang diperoleh pekerja pabrik.

Berdasarkan data di atas, pekerja pabrik desa Tipar Kidul saat ini masuk kategori atau kelas menengah karena rata-rata pekerja pabrik memiliki pendapatan Rp.2.967.000,- perbulan. Menurut BPPK Kemenkeu yang ditulis oleh Widiatmanti (2015), masyarakat yang termasuk kelas bawah adalah yang memiliki pendapatan Rp.1.000.000,- sampai Rp.2.600.000,-, kelas menengah yang memiliki pendapatan Rp.2.600.000,- sampai Rp.6.000.000,-, sedangkan kelas atas yaitu masyarakat yang memiliki pendapatan diatas Rp.6.000.000,-.

3. Pendidikan Pekerja Pabrik di Desa Tipar Kidul

Pendidikan juga membuat masyarakat tidak kehilangan kesempatan bersaing dalam mendapatkan pekerjaan. Parker, et al. (1992: 43) mengatakan pendidikan memiliki hubungan timbal balik dengan industri, karena pendidikan bertujuan agar dapat mengarahkan siswanya untuk memiliki persiapan di dalam bekerja.

Pentingnya pendidikan juga berlaku bagi masyarakat Desa Tipar Kidul khususnya pekerja pabrik. Pendidikan pekerja pabrik di desa Tiparkidul rata-rata tamatan SMA/SMK. Hal ini dibuktikan dengan ketika mendaftar pekerjaan di pabrik, minimal pendidikan SMA/SMK. Pendidikan pekerja

pabrik yang cukup tinggi tersebut, tidak membuat mereka berhenti untuk terus belajar mencari ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Pengalaman, keterampilan dan ilmu pengetahuan tersebut juga menjadi kunci bagi pekerja pabrik untuk terus mengembangkan kemampuannya. Pekerja pabrik menyadari bahwa pendidikan tidak hanya sebatas pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan formal, tetapi pendidikan juga diperoleh ketika individu bergaul dengan orang yang memiliki pengetahuan lebih banyak, sehingga mempermudah terjadinya transfer ilmu pengetahuan. Hal ini juga dilakukan oleh salah satu informan peneliti. Informan tersebut hanya tamat Sekolah Dasar (SD), sadar akan pendidikan yang rendah membuat informan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait bidang yang ia minati, sehingga informan tersebut dapat bekerja dipabrik dan memiliki kerjaan sampingan lainnya.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh oleh pekerja pabrik di Desa Tipar Kidul baik dilingkungan pabrik maupun lingkungan luar, serta adanya sosialisasi dari pihak Kepala Desa Tipar Kidul, membuat pekerja pabrik menyadari bahwa pendidikan merupakan kebutuhan masa depan yang harus dipenuhi setiap anggota keluarga terutama anak-anak. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja dipabrik maupun membuka usaha, mendorong pekerja pabrik

untuk dapat meningkatkan pendidikan anaknya kejenjang yang lebih tinggi. Rata-rata masyarakat yang bekerja dipabrik mempunyai pemikiran agar anak-anaknya kelak mempunyai pendidikan yang lebih baik bahkan sebisa mungkin untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

4. Stratifikasi Sosial Pekerja Pabrik di Desa Tipar Kidul

Setiadi & Kolip (2011: 400) mendefinisikan stratifikasi sosial adalah strata atau pelapisan orang-orang yang berkedudukan sama dalam rangkaian kesatuan status sosial. Tingkat kemampuan memiliki sesuatu yang dihargai, akan melahirkan lapisan sosial yang mempunyai kedudukan atas dan rendah. Munculnya stratifikasi sosial di masyarakat Tipar Kidul disebabkan karena status yang dimiliki oleh setiap orang. Status seseorang di masyarakat berbeda-beda, sehingga terjadi sebuah pengelompokan.

Pengelompokan dikarenakan oleh pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan setiap anggota masyarakat. Stratifikasi sosial memiliki kelas-kelas sosial yang bertingkat (hierarki). Umumnya kriteria yang digunakan untuk mengelompokkan para anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan yaitu dilihat dari kekayaan atau sering disebut ukuran ekonomi, kekuasaan, keturunan, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan pengelompokan tersebut, apabila dilihat dari segi kekayaan atau

ukuran ekonomi, pekerja pabrik Tipar Kidul yang bekerja dipabrik berada pada stratifikasi kelas menengah. Stratifikasi kelas menengah dikarenakan pendapatan pekerja pabrik rata-rata Rp 2.967.000,- perbulan, dan menurut BPPK Kemenkeu pendapatan dengan jumlah tersebut masuk kedalam kategori kelas menengah.

Pendidikan juga menjadi salah satu ukuran pengelompokan anggota masyarakat. Masyarakat terutama pekerja pabrik yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, memiliki *skill* dan pengalaman-pengalaman kerja, sehingga dapat mempermudah untuk melakukan mobilitas sosial salah satunya yaitu menaikkan jabatan. Bagi pekerja pabrik yang terhambat mobilitas sosialnya akan menimbulkan kontravensi. Kontravensi ini ditunjukkan dengan adanya protes yang dilakukan oleh pekerja pabrik karena upah dinilai belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pekerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kondisi sosial ekonomi Pekerja Pabrik di Desa Tipar Kidul, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi sosial ekonomi pekerja pabrik meliputi pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan, dan stratifikasi sosial yaitu:
 - a. Pekerjaan masyarakat Tipar Kidul mayoritas sebagai pekerja pabrik atau karyawan swasta sebanyak 2.282 orang.

- b. Pendapatan pekerja pabrik berasal dari pendapatan pokok yaitu berasal dari bekerja dipabrik. Pendapatan pekerja pabrik rata-rata Rp.2.967.000,-, sehingga dari pendapatan yang diperoleh dapat memperbaiki ekonomi keluarga.
- c. Pola pikir pekerja pabrik mulai berubah terkait pendidikan. Banyak pekerja pabrik memikirkan pendidikan anaknya kelak agar lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan dan mampu bersaing dengan lainnya. Sehingga rata-rata pekerja pabrik mampu menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Stratifikasi sosial pekerja pabrik dilihat berdasarkan ekonomi berada pada kelas menengah. Pekerja pabrik yang berada pada kelas menengah tersebut kelas sosialnya di pandang lebih baik oleh masyarakat sekitar. Tinggi rendahnya kelas sosial seseorang dilihat dari pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan. Kedua hal tersebut merupakan sarana untuk melakukan mobilitas sosial. Pekerja pabrik yang terhambat mobilitasnya dapat menimbulkan kontravensi, dan konflik.

SARAN

Sebaiknya pemerintah daerah terutama Desa Tipar Kidul menumbuhkan industri-industri, baik industri kecil, industri menengah maupun industri skala besar, agar masyarakat banyak yang bekerja di industri tersebut, sehingga kondisi sosial ekonomi masyarakat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Amirin, T.M., et al. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Anggraeni, N., & Sunaryo, B. (2015). Hubungan Perubahan Fisik Ruang Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Koridor Aglomerasi Mertoyudan, Kabupaten Magelang. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Volume 3 Nomor 2, hal. 85-86*.
- Anonim. (2016). *Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Desa Akhir Tahun Anggaran Tahun 2016*. Banyumas: Desa Tipar Kidul
- Banowati, E. (2012). *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak
- Basrowi & Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, hal. 71-72*.
- Creswell, J.W. (2013). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan (3rd ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/167-artikel->

[pajak/21014-penghasilan-kelas-menengah-naik-potensi-pajak.](#)

(2015). *Penghasilan Kelas Menengah Naik = Potensi Pajak?*. Diakses pada 17 Februari 2018 pukul 10.05 WIB

Miles, M.B., & Huberman, A.M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press

Narwoko, J.D., & Suyanto, B. (2013). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana

Parker, S.R., et al. (1992). *Sosiologi Industri*. (Terjemahan Kartasapoetra). Jakarta: PT. Rineka Cipta

Setiadi, E.M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana

Soyomukti, N. (2013). *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Tohar, M. (2004). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius

Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat

Yogyakarta, 05 April 2018

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Anik Widiastuti, M.Pd
NIP. 19841118 200812 2 004

Reviewer



Dr. Taat Wulandari, M.Pd
NIP. 19760211 200501 2 001